

Studi Komparatif Karakteristik Pasien Dan Petugas Kesehatan Dalam Upaya Penemuan Kasus TB Paru oleh Puskesmas dengan CDR Tinggi dan CDR Rendah (Studi di Puskesmas Mangkang dan Kedungmundu Kota Semarang)

Puspi Hanita -- E2A309048
(2011 - Skripsi)

Di Indonesia, tuberkulosis menjadi penyebab kematian ke-3 pada tahun 2008 dan merupakan peringkat ke-5 di dunia untuk jumlah penderita terbanyak pada tahun 2009. Dari 70% angka penemuan kasus TB yang ditentukan, Kota Semarang hanya mencapai 26,71% untuk penemuan kasus tahun 2010 dengan hasil yang berbeda pada tiap puskesmas. Angka CDR untuk Puskesmas Mangkang sebesar 133,33%, sedangkan Puskesmas Kedungmundu sebesar 33,65%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien dan petugas kesehatan antara Puskesmas Mangkang dan Kedungmundu dalam upaya penemuan kasus TB paru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian comparative study dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas TB, petugas laboratorium, dan pasien TB BTA positif di wilayah kerja Puskesmas Mangkang dan Kedungmundu yang semuanya dijadikan sebagai sampel. Analisis data secara univariat dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi petugas TB Puskesmas Kedungmundu dengan praktik penemuan kasus yang baik yaitu 14,3% lebih kecil dari petugas dengan praktik kurang. Sebaliknya, proporsi petugas Puskesmas Mangkang dengan praktik penemuan kasus yang baik yaitu 100%. Selain praktik petugas, tidak terdapat banyak perbedaan karakteristik pasien dan petugas kesehatan antara Puskesmas Mangkang dan Kedungmundu dalam upaya penemuan kasus TB paru. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar diadakan pelatihan bagi semua petugas TB, dan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain pada pasien dan petugas kesehatan yang mungkin menjadi pembeda antara puskesmas dengan tingkat penemuan kasus tinggi dan puskesmas dengan tingkat penemuan kasus yang rendah. Di Indonesia, tuberkulosis menjadi penyebab kematian ke-3 pada tahun 2008 dan merupakan peringkat ke-5 di dunia untuk jumlah penderita terbanyak pada tahun 2009. Dari 70% angka penemuan kasus TB yang ditentukan, Kota Semarang hanya mencapai 26,71% untuk penemuan kasus tahun 2010 dengan hasil yang berbeda pada tiap puskesmas. Angka CDR untuk Puskesmas Mangkang sebesar 133,33%, sedangkan Puskesmas Kedungmundu sebesar 33,65%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien dan petugas kesehatan antara Puskesmas Mangkang dan Kedungmundu dalam upaya penemuan kasus TB paru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian comparative study dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas TB, petugas laboratorium, dan pasien TB BTA positif di wilayah kerja Puskesmas Mangkang dan Kedungmundu yang semuanya dijadikan sebagai sampel. Analisis data secara univariat dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi petugas TB Puskesmas Kedungmundu dengan praktik penemuan kasus yang baik yaitu 14,3% lebih kecil dari petugas dengan praktik kurang. Sebaliknya, proporsi petugas Puskesmas Mangkang dengan praktik penemuan kasus yang baik yaitu 100%. Selain praktik petugas, tidak terdapat banyak perbedaan karakteristik pasien dan petugas kesehatan antara Puskesmas Mangkang dan Kedungmundu dalam upaya penemuan kasus TB paru. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar diadakan pelatihan bagi semua petugas TB, dan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain pada pasien dan petugas kesehatan yang mungkin menjadi pembeda antara puskesmas dengan tingkat penemuan kasus tinggi dan puskesmas dengan tingkat penemuan kasus yang rendah.

Kata Kunci: TB Paru, CDR